

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilihan kepala daerah di Indonesia berlangsung bulan September hingga November 2024 (Tahapan dan Jadwal Pemilihan Tahun 2024, 2024). Sengketa kepala daerah sempat terjadi salah satunya di Kota Blitar antara pasangan calon Bambang Rianto – Bayu Setyo Kuncoro dengan pasangan Syauqul Muhibbin – Elim Tyu Samba (Fan, 2024). Pasangan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Blitar nomor urut 1 Bambang Rianto dan Bayu Setyo Kuncoro telah mengajukan permohonan sengketa hasil pemilihan kepada Mahkamah Konstitusi (MK) terkait hasil Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Blitar tahun 2024. Paslon nomor urut 1 meminta agar MK menjatuhkan putusan berupa diskualifikasi terhadap paslon nomor urut 2, Syauqul Muhibbin dan Elim Tyu Samba, atau memerintahkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk melaksanakan pemungutan suara ulang (Fauzi, 2024). Pasangan calon nomor urut 1 mengaku memiliki bukti yang kuat adanya dugaan praktik politik uang yang dilancarkan kepada pemilih (Hasani, 2024).

Pemungutan suara menyatakan Syauqul Muhibbin menjadi walikota terpilih. Syauqul Muhibbin merupakan walikota terpilih Kota Blitar periode 2024-2029 hasil dari Pemilihan Walikota (Pilwali) serentak pada tahun 2024 lalu. Majunya Syauqul Muhibbin dalam pemilihan Walikota Blitar tahun 2024 diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang berkoalisi dengan partai lain seperti Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Demokrat, Partai

Nasional Demokrat (NASDEM), Partai Kebangkitan Nasional (PKN), dan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) (Fima Purwanti, 2024).

Syauqul Muhibbin dalam kontestasi pemilihan Walikota Blitar tahun 2024 dipasangkan dengan Elim Tyu Samba yang merupakan pengusaha muda dan juga sosok baru dalam dunia perpolitikan Kota Blitar dan bukan dari keluarga politikus. Pasangan Syauqul Muhibbin-Elim Tyu Samba (SAE) bertarung dengan pasangan calon Bambang Rianto-Bayu Setyo Kuncoro yang diusung oleh 9 partai seperti Partai Hanura, PBB, PKN, Partai Gelora, Partai Nasdem, Partai Garuda, Partai Umat, PSI, dan Partai Perindo (Gus, 2024). untuk merebutkan kursi nomor satu di Kota Patria tersebut (Putra Dewangga Candra Seta, 2024).

Hasil rekapitulasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Blitar tahun 2024 menunjukkan Pasangan Syauqul Muhibbin dan Elim Tyu Samba memperoleh suara sebesar 49.674 atau 53.29% dari total keseluruhan suara sah. Hal itu menjadikan pasangan calon nomer urut 02 tersebut terpilih menjadi walikota terpilih Kota Blitar Periode 2024-2029 mengalahkan rivalnya yaitu pasangan Bambang Rianto-Bayu Setyo Kuncoro yang hanya mendapatkan 43.543 suara atau 46.71 % dari total keseluruhan suara sah. (Fima Purwanti, 2024).

Gambar 1. 1 Walikota Blitar bersama Wakil menghadiri upacara pelantikan di Jakarta



sumber : artikel nusantara terkini

Terpilihnya pasangan Syauqul Muhibbin menjadi Walikota Blitar tersebut tentu tidak luput dari komunikasi politik yang diterapkan oleh pasangan calon dan tim suksesnya. Komunikasi politik sendiri merupakan proses penyampaian pesan yang disengaja bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan dan sikap politiknya. Dalam negara demokrasi, partai politik merupakan elemen sentral dalam komunikasi politik yang mana partai politik berfungsi sebagai otoritas yang mempunyai peran dalam penyampaian beragam aspirasi dan mendengar pendapat dari masyarakat. (Amalia Syauket, 2024). Partai politik memiliki tugas untuk mengatur sedemikian rupa tentang aspirasi dan beragam pendapat tersebut agar nanti dapat dijadikan dasar kebijakan politik. Maka dalam konteks ini, komunikasi politik menjadi instrumen penting untuk perubahan berbagai sudut pandang dalam masyarakat dan dapat juga dijadikan sebagai acuan terhadap kebijakan politik yang dapat dijalankan oleh suatu pemerintahan (Amalia Syauket, 2024).

Komunikasi politik merupakan suatu proses komunikasi yang di dalamnya terdapat pengaruh dan perbedaan antara politik dan komunikasi, yakni keduanya saling berkaitan erat dan saling melengkapi dalam kehidupan politik dan sosial. Komunikasi politik memainkan peran sentral dan utama dalam proses-proses politik. Dengan menggunakan cara ini, kata-kata, retorika, dan pilihan cerita membentuk narasi dan persepsi, serta memengaruhi opini publik. Hal ini merupakan unsur-unsur kunci dalam menciptakan pesan-pesan politik yang persuasif untuk kampanye politik (Amalia Syauket, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Teochar Theocharis dan

Jungherr (2021) dalam Yohanes De Brito Wicaksono (2021) memperkuat konsep ini dengan menyatakan bahwasanya komunikasi politik sebagai suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa isu-isu yang dibahas dalam kerangka komunikasi relevan dengan seluruh kegiatan dan mempengaruhi semua individu. Sehingga permasalahan yang dibahas mencakup seluruh aktivitas dalam ranah komunikasi yang memiliki kekuatan mengikat masyarakat secara menyeluruh melalui penerapan sanksi-sanksi yang telah disepakati bersama oleh lembaga-lembaga politik yang berwenang (Yohanes De Brito Triwicaksono, 2021).

Penggunaan strategi komunikasi politik bukanlah hal baru dalam sistem perpolitikan di Indonesia dan sayangnya masih sedikit yang membahas terkait hal tersebut. Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muhammad Adnan berjudul *Strategi Komunikasi Politik Melalui Media Sosial Oleh Calon Presiden Indonesia 2024*, Tulisan ini berfokus pada beberapa aspek penting dalam strategi komunikasi yang antara lain yaitu konsistensi, gaya komunikasi, dan empat level strategi pemasaran politik. Muhammad Adnan memiliki temuan bahwa penulisan caption, pemilihan hashtag dan konsistensi dalam penjadwalan tidak berpengaruh langsung terhadap keterlibatan media sosial, seperti *comment* dan *like*. Seluruh kandidat presiden memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan persuasi terhadap pemilih, namun belum secara optimal memanfaatkan fitur interaktivitas, seperti merespon komentar atau membangun dialog melalui unggahan di *Instagram*. Temuan lain mengindikasikan bahwa ruang komentar pada platform tersebut

lebih banyak didominasi oleh buzzer serta pendukung fanatik yang secara aktif membentuk percakapan politik (Muhammad Adnan, 2024).

Berdasarkan paparan data yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bermaksud untuk menggali dan menganalisis strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh pasangan Syauqul Muhibbin dalam pemenangan pemilihan Walikota Blitar pada tahun 2024. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terkait bentuk-bentuk komunikasi politik yang diterapkan oleh pasangan Syauqul Muhibbin dalam pemenangan konstestasi pemilihan walikota Blitar tahun 2024 dan hal ini merupakan sisi kebaharuan dalam penelitian ini dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Komunikasi Politik Pada Walikota Terpilih Kota Blitar Tahun 2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimanakah Komunikasi Politik Pada Walikota Terpilih Kota Blitar Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pembaca dan penulis, adapun manfaatnya adalah;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi guna mengembangkan kajian studi yang memiliki kaitan dengan komunikasi politik dan juga untuk memberikan wawasan tentang pemilihan kepala daerah menggunakan komunikasi politik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau solusi bagi peneliti lain yang akan membahas mengenai penelitian dengan masalah dan bahasan yang sama. Dan juga dijadikan referensi bagi calon kepala daerah dalam pemilihan Walikota yang akan mendatang.

3. Manfaat bagi kelembagaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu komunikasi khususnya di bidang politik yang membahas mengenai strategi komunikasi politik pemenangan Walikota Blitar Syauqul Muhibbin

4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui strategi komunikasi politik pemenangan Walikota Blitar Syauqul Muhibbin

1.5 Penegasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang sistematis dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada khalayak sasaran dengan tujuan tertentu. Strategi ini tidak hanya berkaitan dengan bagaimana pesan disusun, tetapi juga mencakup pemilihan saluran komunikasi, pengaturan waktu penyampaian, serta teknik penyampaian yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan audiens yang dituju. Tujuan dari penerapan strategi politik adalah untuk mempengaruhi persepsi publik, membangun citra yang positif bagi calon pemimpin, mempengaruhi opini publik, dan meningkatkan partisipasi politik.

2. Komunikasi politik

Komunikasi politik berperan penting dalam dalam sistem politik sekaligus menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai elemen dalam sistem politik, memastikan transparansi, akuntabilitas dan partisipasi aktif dari masyarakat. Komunikasi politik merupakan suatu proses yang dimana pesan pesan politik disampaikan dari individu yang berkomunikasi kepada seorang penerima yang bertujuan untuk memengaruhi perilaku, sikap maupun opini kepada penerima pesan. Komunikasi politik menjadi kunci dalam seluruh tahapan proses politik, mencakup pembentukan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, hingga evaluasi kebijakan.

Hubungan antara politik dan komunikasi adalah satu kesatuan, dengan dimensi-dimensi seperti kekuasaan, legitimasi, kewenangan, serta

sebuah pengaruh untuk saling memengaruhi dan membentuk dinamika kehidupan politik. Studi ilmu komunikasi dan ilmu politik saling berkaitan erat. Lebih jauh lagi, komunikasi politik juga berkontribusi terhadap pendidikan politik. Mempromosikan partisipasi dalam kehidupan demokrasi dan menyadarkan warga negara terhadap isu-isu politik.